

Pengembangan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Matematika pada Pembelajaran Kesetaraan Nilai Mata Uang Kelas III

Nadia Merita¹, Nora Surmilasari², Dian Nuzulia Armariena³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas PGRI Palembang

Email: nadiaameritaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya pemahaman peserta didik kelas III Sekolah Dasar terhadap konsep kesetaraan nilai mata uang yang dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta terbatasnya penggunaan bahan ajar yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi kesetaraan nilai mata uang yang memenuhi kriteria valid dan praktis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan model pengembangan yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 235 Palembang, dengan delapan peserta didik sebagai subjek uji kepraktisan. Data dikumpulkan melalui observasi, angket validasi, dan angket respons peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat valid. Penilaian aspek media memperoleh persentase 90,91%, aspek materi 90,91%, dan aspek kebahasaan 75,00%, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 85,61%. Hasil uji kepraktisan menunjukkan persentase 90% pada uji perorangan dan 92,25% pada uji kelompok kecil, dengan rata-rata sebesar 91,12% yang termasuk kategori sangat praktis. Dengan demikian, Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dinyatakan valid dan praktis serta layak digunakan sebagai bahan ajar matematika pada materi kesetaraan nilai mata uang di kelas III Sekolah Dasar Negeri 235 Palembang.

Kata kunci: Lembar Kerja Peserta Didik; *Contextual Teaching and Learning*; kesetaraan nilai mata uang; matematika sekolah dasar.

Abstract

This research was motivated by the low understanding of third-grade elementary school students regarding the concept of equivalent monetary values, which was influenced by teacher-centered learning and the limited use of teaching materials that relate learning content to students' everyday lives. This research aimed to develop a Student Worksheet based on Contextual Teaching and Learning for the topic of equivalent monetary values that meets the criteria of validity and practicality. The research method used was research and development with a development model consisting of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The research subjects were third-grade students at State Elementary School 235 Palembang, with eight students involved as subjects in the practicality test. Data were collected through observation, validation questionnaires, and student response questionnaires. The results showed that the developed Student Worksheet met the criteria of very valid. The media aspect obtained a percentage of 90.91%, the material aspect obtained 90.91%, and the language aspect obtained 75.00%, with an overall average of 85.61%. The practicality test results showed a percentage of 90% in the individual test and 92.25% in the small-group test, with an average of 91.12%, categorized as very practical. Therefore, the Student Worksheet based on Contextual Teaching and Learning developed in this research was considered valid and practical and was suitable for use as mathematics teaching material on the topic of equivalent monetary values for third-grade students at State Elementary School 235 Palembang.

Keywords: Student Worksheet; *Contextual Teaching and Learning*; equivalent monetary values; elementary school mathematics.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif peserta didik sejak jenjang sekolah dasar (Badriyah, L., Muharram, M. R. W., & Oktaviani, W. (2020). Pembelajaran

matematika tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berhitung, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu dirancang secara bermakna agar siswa mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata yang mereka alami (Effendi Refki & Sugeng, 2020). Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami karena penyajian materi sering kali bersifat abstrak dan kurang dikaitkan dengan pengalaman konkret siswa, salah satu materi matematika yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa adalah kesetaraan nilai mata uang. Materi ini mengajarkan siswa untuk memahami bahwa sejumlah uang dengan nominal berbeda dapat memiliki nilai yang sama, pemahaman mengenai kesetaraan nilai mata uang menjadi penting karena merupakan dasar bagi pengembangan literasi finansial sejak dini. Melalui materi ini, siswa belajar mengenali nilai uang, melakukan transaksi sederhana, serta memahami konsep komposisi dan dekomposisi bilangan dalam konteks kehidupan nyata. Akan tetapi, banyak siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara berbagai pecahan uang yang memiliki nilai (Hidayat, n.d.)

Kesulitan tersebut menyebabkan siswa kurang mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan transaksi jual beli sederhana maupun pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 235 Palembang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika pada materi kesetaraan nilai mata uang masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama. Guru menjelaskan materi secara langsung, sedangkan siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif. Selain itu, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan hanya berisi latihan soal rutin tanpa mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa. Kondisi ini menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep kesetaraan nilai mata uang secara mendalam. Data analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih berada pada kategori pemahaman rendah terhadap materi tersebut, sementara media pembelajaran yang tersedia dinilai kurang menarik dan kurang membantu siswa dalam memahami konsep yang dipelajari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang mampu menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman nyata siswa, bahan ajar yang dimaksud adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) (Kosasih, E. (2022). LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang dirancang untuk membantu siswa belajar secara aktif melalui berbagai kegiatan yang terstruktur sehingga memudahkan mereka dalam memahami konsep pembelajaran (Izzah &

Auliya, 2024). Keberadaan LKPD memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi, pengamatan, diskusi, dan pemecahan masalah secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian, LKPD tidak hanya berfungsi sebagai kumpulan latihan soal, tetapi juga sebagai sarana yang dapat memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan siswa. Pengembangan LKPD dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Hosnan, 2023). Pendekatan ini berlandaskan teori *konstruktivisme* yang memandang bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui pendekatan CTL, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam menemukan, memahami, dan menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Johnson (2022), CTL memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Ketujuh komponen tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pada materi kesetaraan nilai mata uang, penerapan CTL dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas kontekstual, seperti simulasi jual beli, penggunaan uang mainan, pengamatan harga barang di lingkungan sekitar, serta penyelesaian masalah yang berkaitan dengan transaksi sehari-hari. Aktivitas tersebut membantu siswa memahami bahwa konsep matematika yang dipelajari memiliki hubungan langsung dengan kehidupan mereka. Secara konseptual, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa rendahnya pemahaman siswa terhadap materi kesetaraan nilai mata uang dipengaruhi oleh kurangnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Oleh karena itu, pengembangan LKPD berbasis CTL diharapkan dapat menjadi solusi untuk menjembatani konsep matematika yang bersifat abstrak dengan situasi konkret yang dekat dengan kehidupan siswa. Melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual, siswa diharapkan mampu membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam, meningkatkan keaktifan belajar, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan CTL dan penggunaan LKPD memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran matematika. Fatikhah (2021) menemukan bahwa LKPD berbasis CTL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena mendorong mereka untuk aktif dalam menemukan dan memahami konsep pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Setiyadi et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis konteks kehidupan nyata

memperoleh kategori sangat layak dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Selain itu, Daryati et al. (2023) melaporkan bahwa penggunaan media uang nyata dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan antusiasme dan hasil belajar siswa pada materi yang berkaitan dengan nilai uang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar. Meskipun demikian, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penelitian mengenai pengembangan LKPD berbasis CTL pada materi kesetaraan nilai mata uang masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada efektivitas penggunaan media atau penerapan model pembelajaran tertentu terhadap hasil belajar siswa (Manuaba, I. B. S. (2022). Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus mengembangkan LKPD cetak berbasis CTL dengan mengintegrasikan seluruh komponen CTL secara sistematis pada materi kesetaraan nilai mata uang untuk siswa kelas III sekolah dasar. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan bahan ajar yang tidak hanya valid dari segi isi dan desain, tetapi juga praktis digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan LKPD berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi kesetaraan nilai mata uang menjadi penting untuk dilakukan. Produk yang dikembangkan diharapkan mampu membantu siswa memahami konsep kesetaraan nilai mata uang melalui pengalaman belajar yang lebih konkret, aktif, dan bermakna. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan bahan ajar inovatif yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi kesetaraan nilai mata uang untuk siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk serta menguji kelayakan produk yang dikembangkan (Sugiyono, 2020). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang dikembangkan oleh Branch (2009). Model ADDIE terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Model ini digunakan karena memiliki tahapan yang sistematis dan terstruktur dalam proses pengembangan produk pembelajaran, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi produk. Melalui tahapan tersebut, produk yang

dikembangkan dapat diperbaiki berdasarkan hasil validasi dan uji coba sehingga menghasilkan bahan ajar yang valid dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran (Branch, 2009).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 235 Palembang, Sumatera Selatan. Produk yang dikembangkan berupa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi kesetaraan nilai mata uang untuk siswa kelas III sekolah dasar. pada tahun ajaran 2025/2026. Tahap analisis kebutuhan dilakukan pada bulan November 2025, sedangkan tahap validasi produk dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2026. Subjek penelitian terdiri atas tiga orang validator yang meliputi ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa untuk menilai tingkat kevalidan produk. Sementara itu, subjek uji coba produk adalah peserta didik kelas III SD Negeri 235 Palembang yang terdiri atas 3 peserta didik pada tahap uji perorangan (*one-to-one evaluation*) dan 8 peserta didik pada tahap uji kelompok kecil (*small group evaluation*).

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan. Data kevalidan diperoleh dari penilaian ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa menggunakan skala empat tingkat. Sementara itu, data kepraktisan diperoleh melalui angket respons peserta didik pada uji perorangan dan uji kelompok kecil. Persentase hasil penilaian dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimum, kemudian dikalikan 100%. Hasil persentase selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria kevalidan dan kepraktisan. Produk dinyatakan layak digunakan apabila memperoleh kategori valid atau sangat valid serta praktis atau sangat praktis (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi kesetaraan nilai mata uang. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih kurang mendukung proses pembelajaran secara optimal. Sebanyak 90% siswa menyatakan membutuhkan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Temuan ini menunjukkan perlunya pengembangan bahan ajar yang mampu menghubungkan konsep matematika dengan konteks nyata siswa.

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

Aspek Penilaian	Sangat Baik %	Baik%	Cukup Baik%	Kurang Baik%
Motivasi dan Minat Belajar	15	25	40	20

Pemahaman Materi Kesetaraan Nilai Mata Uang	10	20	35	35
Kualitas Media/Buku Paket Saat ini	5	15	30	50
Kebutuhan Pendekatan CTL	60	30	10	0

Dengan hasil diatas dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena materi dikaitkan dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan mereka (Suarjana, I. M. (2025).

Pengembangan LKPD dilakukan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. LKPD dirancang dengan mengintegrasikan komponen CTL seperti konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Pada tahap pengembangan, produk divalidasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Hasil validasi digunakan sebagai dasar revisi untuk menghasilkan produk yang lebih baik sebelum dilakukan uji coba kepada peserta didik.

Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk sebelum digunakan pada tahap uji coba. Validasi melibatkan tiga aspek penilaian, yaitu media, materi, dan bahasa. Hasil validasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi LKPD

Aspek	Persentase%	Kategori
Media	90,91	Sangat Valid
Materi	90,91	Sangat Valid
Bahasa	75,00	Valid

Berdasarkan hasil validasi pada aspek media, LKPD memperoleh persentase sebesar 90,91% dengan kategori Sangat Valid. Hasil ini menunjukkan bahwa tampilan, desain, tata letak, penggunaan gambar, serta penyajian LKPD telah sesuai dan mendukung proses pembelajaran. Pada aspek materi, LKPD memperoleh persentase sebesar 90,91% dengan kategori Sangat Valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik kelas III SD, serta konsep kesetaraan nilai uang yang diajarkan. Sementara itu, pada aspek bahasa, LKPD memperoleh persentase sebesar 75,00% dengan kategori Valid. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam LKPD sudah cukup baik, mudah dipahami oleh peserta didik, serta sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, meskipun masih terdapat beberapa yang memerlukan perbaikan berdasarkan saran validator

Secara keseluruhan, hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dikembangkan memenuhi kriteria valid dan layak digunakan dalam pembelajaran matematika pada materi kesetaraan nilai uang. Temuan ini

sejalan dengan penelitian Putri, A. D., Rahimah, D., dan Effie, L. (2024) yang menyatakan bahwa perangkat pembelajaran berbasis CTL memiliki tingkat validitas yang tinggi dan layak digunakan dalam pembelajaran matematika.

Uji kepraktisan dilakukan melalui uji perorangan (*one-to-one*) dan uji kelompok kecil (*small group*)

Tabel 3. Hasil Uji Kepraktisan LKPD

Tahap Uji Coba	Presentase%	Kategori
<i>Small Group</i>	92,25	Sangat Praktis

Hasil menunjukkan bahwa LKPD memperoleh kepraktisan sebesar 92,25% dengan kategori Sangat Praktis. Tinggi Tingkat kepraktisan menunjukkan bahwa LKPD mudah digunakan, menarik dan membantu siswa dalam memahami materi kesetaraan nilai mata uang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi kesetaraan nilai mata uang untuk peserta didik kelas III SD Negeri 235 Palembang, dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan memenuhi kriteria valid dan praktis. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa aspek media memperoleh persentase sebesar 90,91% dengan kategori sangat valid, aspek materi sebesar 90,91% dengan kategori sangat valid, dan aspek bahasa sebesar 75,00% dengan kategori valid. Secara keseluruhan, hasil validasi memperoleh rata-rata persentase sebesar 85,61% dengan kategori sangat valid. Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa uji perorangan memperoleh persentase sebesar 90,00% dengan kategori sangat praktis, sedangkan uji kelompok kecil memperoleh persentase sebesar 92,25% dengan kategori sangat praktis. Rata-rata hasil uji kepraktisan sebesar 91,12% termasuk dalam kategori sangat praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan mudah digunakan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran materi kesetaraan nilai mata uang. Dengan demikian, Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dinyatakan valid dan praktis serta layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran matematika kelas III sekolah dasar, khususnya pada materi kesetaraan nilai mata uang. Keterbatasan penelitian ini terletak pada pengujian produk yang berfokus pada aspek kevalidan dan kepraktisan serta pelaksanaan uji coba pada subjek yang terbatas di satu sekolah. Penelitian selanjutnya dapat menguji efektivitas produk terhadap hasil belajar peserta didik dengan melibatkan subjek yang lebih luas serta mengembangkan produk pada materi matematika lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah , L., Muharram, M. R. W., & Oktaviani, 2020) Pentingnya pembelajaran matematika pada sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 192-198
- Daryati, Anjarini, T., & Pangestika, n.d.) 2023. Penerapan pendekatan kontekstual berbantuan uang asli untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 8(4), 253-263
- Effendi Refki & Sugeng, 2020) Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui pendekatan matematika realistic. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 920-929.
- Fatikhah, n.d.) 2021 Pengembangan lembar kerja peserta didik matematika SMK berbasis kontekstual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Tesis Doktorat, Universitas Jambi. <https://repository.unja.ac.id>
- Collins et al., 2021) Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21. Ghalia Indonesia
- Izzah, S. M., & Auliya, 2024) Pengembangan e-LKPD berbasis pendekatan kontekstual menggunakan Liveworksheets pada materi Uang kelas III CAPITALIS: *Journal of Social Sciences*, 1(3), 763-774.
- Johnson, n.d.) 2022 Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay. Corwin Press.
- Kokesih, 2022) Pengembangan bahan ajar. Bumi Aksara
- Mahendra, n.d.) Project based learning berbantuan CTL terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(1), 144-151
- Sutiarso, 2022) Pentingnya matematika dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4120-4130
- Setiyadi et al., 2022) Uang koin dan kertas mainan sebagai media pembelajaran matematika kontekstual pada sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 67-73.
- Suryanata, n.d.) LKPD sebagai alternatif bahan ajar yang efektif. *Jurnal Pendidikan Matematika* 2022, 6(1), 44-52
- Sugiyono., n.d.) Metode penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D (Edisi ke-3) Alfabeta
- Pt et al., 2021) Keterampilan prosedural dan konseptual dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 9(1), 88-977
- Putri, A. D., n.d.) Validitas LKPD berbasis CTL pada materi pecahan kelas III SD. *Journal on Education* 2024, 6(1), 5180-5190.